

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Gugus 3 Kecamatan Langgudu

Endang Kurniawati^{1*}, Husniati¹, Itsna Oktaviyanti¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: endang552000@gmail.com

Article History

Received : February 17th, 2023

Revised : March 18th, 2023

Accepted : March 24th, 2023

Abstract: Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus 3 Kecamatan Langgudu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dirancang dengan penelitian deskripsi korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus 3 Kecamatan Langgudu sebanyak 53 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berbentuk checklist menggunakan skala likert. Instrumen penelitian menggunakan angket motivasi belajar dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa Uji korelasi sederhana didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.720. Nilai yang diperoleh ini lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. kesimpulan tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus 3 Kecamatan Langgudu.

Keywords: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar IPS, SDN Gugus 3.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Pada dasarnya pendidikan merupakan faktor utama dalam mengembangkan masyarakat yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan membawa pengaruh yang baik untuk masyarakat. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, tujuan pendidikan nasional adalah sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kete rampilan proses yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang tersebut bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membiasakan peserta didik untuk memperoleh pemahaman pengalaman dan pengetahuan yang dikembangkan berpikirmnya, karena peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda dalam memberdayakan dan memfungsikan kemampuan berpikirmnya.

Menurut peraturan mendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Guru harus mampu memotivasi belajar, peserta didik agar aktif dalam kegiatan belajar. Motivasi guru kepada siswa untuk belajar diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan adanya aspek kecakapan yang segera didemonstrasikan dan diujikan karena merupakan hasil usaha dalam belajar yang dicapai di sekolah baik berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dimanifestasikan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik. (a) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu (b) Prestasi

belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.

Menurut Tulus tu'u, (2004:75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar memiliki tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik, prestasi belajar siswa dikatakan baik apabila telah mencapai standar pencapaian yang telah ditentukan. Begitu pun pada mata pelajaran IPS. Salah satunya motivasi belajar IPS.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Menurut Winkel (dalam Aina Mulyana, 2018: 65) motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan- kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Tujuan motivasi belajar adalah dapat membuat siswa menjadi semangat dalam belajar, motivasi sangat berkaitan dengan stimulus yang membuat siswa menjadi terpacu, terdorong untuk melakukan sesuatu. Menurut Djaali (2010:109) bahwa individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Keberhasilan atau prestasi siswa dalam belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang berkaitan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal atau yang berasal dari dalam diri siswa dapat berupa minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kebiasaan belajar siswa. Faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa keluarga, guru dan cara pengajarannya, teman bergaul, fasilitas. Hal ini berarti tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri, dan menentukan motivasi atau prestasi seseorang dalam belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (dalam Rizal, 2012:23) prestasi belajar adalah diperoleh berupa hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. menurut W.J.S. Purwadarminta (dalam Hamdani, 2011:137) berpendapat bahwa adalah hasil yang telah dicapaidilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Sejalan dengan itu, Qohar (dalam Hamdani, 2011: 137) mengatakan bahwa, prestasi sebagai hasil yang telah dicapai, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan yang diperoleh dengan jalan keuletan. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dilakukan siswa dalam

mengukur keberhasilan siswa dan dapat mencerminkan kemampuan dalam belajar dan mendapatkan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa.

Menurut Sardirman, (2012: 75) motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang tersebut mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila seseorang tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengeluarkan perasaan tidak sukanya. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau usaha yang menjadi penggerak dalam diri. Nyanyu Khodijah, (2014:157) seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan motivasi belajar yang diinginkan. Menurut Oemar Hamalik, (2001:158) motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi mencapai tujuan. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan yaitu mencapai prestasi. Menurut Uno, (2011:23) "motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan untuk belajar, harapan akan cita-cita. Menurut Hamdani, (2011:290) motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi- kondisi luar, seperti penyajian pelajaran guru dengan media yang bervariasi, metode yang tepat, dan komunikasi yang dinamis.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Motivasi belajar mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, menentukan arah perbuatan serta menyeleksi perbuatan yang bermanfaat dalam mencapai prestasi yang maksimal. Berdasarkan wawancara pada tanggal 25 Februari 2022 pada tahun ajaran 2021/2022 di sekolah SDN Gugus 3 di Kecamatan Langgudu, didapatkan informasi awal tentang prestasi belajar IPS siswa kelas IV. Perolehan prestasi belajar IPS siswa relatif rendah, masih banyak ditemukan siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM. Dari 42 siswa, 23 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dan hanya 19 siswa yang mencapai KKM. Hal ini disebabkan siswa memiliki karakteristik yang berbeda- beda dan motivasi belajarnya yang kurang, terutama dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Siswa yang kurang siap akan merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi sangat diperlukan untuk mendorong semangat belajar siswa untuk lebih aktif, sehingga akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dan mendapatkan prestasi belajar yang ingin dicapai.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Karena pada data penelitian ini berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi adalah keseluruhan

elemen yang dijadikan wilayah inferensi/generalisasi. Populasi p enelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV SDN Gugus 3 Kecamatan Langgudu yang berjumlah 53. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan penelitian ytidak mungkin mempelajari yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu,maka penelitian menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono 2010:80). Karena jumlah populasi sedikit, maka populasi penelitian dijadikan sampel penelitian dengan rician seperti Tabel 1.

Tabel 1. Data populasi

No	Tahun Ajaran	Nama sekolah	Kelas	Jumlah siswa
1.	2022/2023	SDN KARUMBU	IV	21
2.	2022/2023	SDN INPRES KARUMBU	IV	13
3.	2022/2023	SDN SORO AFU	IV	10
4.	2022/2023	SDN INPRES RIMBA	IV	9
Total				53

Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogen variabel bebas dan variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi/ hubungan. Uji korelasi merupakan rumus statistik tyang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) sehingga diketahui berupa besar nilai kontribusi variabel X terhadap variabel Y . uji

korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi person product momen dengan bantuan SPSS (statistical prodict and service solution) 21 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Motivasi Belajar

Data hasil penelitian tentang motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN Gugus 3 Kecamatan Langgudu dapat lihat dari hasil angket yang diperoleh dan siswa memberikan nilai sesuai dengan skala nominal yang sudah ditentukan.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	53	70	95	82.13	5.346
Valid N (listwise)	53				

Pada Tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai minimum motivasi belajar adalah 70, nilai maksimumnya adalah 95. Rata- rata motivasi belajar SDN Gugus 3 Kecamatan Langgudu adalah 82.13 dengan standar deviasinya adalah 5.346. Nilai mean lebih besar dari niali standar deviasi menunjukkan bahwa penyimpangan data yang rendah maka penyebaran nilai merata.

Data Prestasi Belajar

Data prestasi belajar diperoleh dari siswa kelas IV SDN Gugus Kecamatan Langgudu dengan melihat hasil penilaian tengah semester siswa. Berikut disajikan data hasil penelitian tentang prestasi belajar pada siswa kelas IV SDN Gugus 3 Kecamatan Langgudu.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Prestasi Belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar IPS Pada Siswa	53	67	92	81.28	5.927
Valid N (listwise)	53				

Pada Tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai minimum motivasi belajar adalah 67, nilai maksimumnya adalah 92. Rata-rata motivasi belajar SDN Gugus 3 Kecamatan Langgudu adalah 81.28 dengan standar deviasinya adalah 5.927. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa penyimpangan data yang rendah maka penyebaran nilai merata.

Uji Analisis Prasyarat Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 22 menggunakan alat uji analisis metode Kolmogrow smirnov. Berikut Tabel hasil uji metode Kolmogrov Smirnov.

Table 4. Hasil Uji Normalita Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Tests of Normality				
		Kolmogrov smirnov		
Hasil		Statistic	Df	Sig
	Motivasi belajar	.100	53	.200
	Prestasi belajar IPS pada siswa	.112	53	0.94

Berdasarkan hasil uji Kolmogrof Smirnov diatas, Variabel motivasi belajar berdistribusi normal, karena nilai sig $0,200 > 0,05$. Dan variabel prestasi belajar berdistribusi normal, karena nilai sig $0,094 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang homogeny atau tidak. Suatu data dikatakan homogen jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 . Sedangkan jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 maka data dikatakan tidak homogen. Hasil analisis homogenitas data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Adapun ringkasan hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 5. Ringkasan Uji Homogenitas motivasi belajar dan prestasi belajar

Levene	Statistic	df1	df2	Sig.
	1.095	1	104	.298

Berdasarkan data pada Tabel 5 di atas diperoleh nilai Asmp. Sig (2-tailed) sebesar $0,298 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bervarians homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan hasil uji normalitas, uji homogenitas data motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa berdistribusi normal, dan homogen maka uji hipotesis dilakukan dengan uji *correlations (Product Moment)*. Penguji dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 *for windows*.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Corraltion			
		Motivasi belajar	Prestasi belajar
Motivasi belajar	Pearson corelation	1	.050
	Sig (2-tailed)		.720
	N	53	53
Prestasi belajar	Pearson corelation	.050	1
	Sig (2-tailed)	.720	
	N	53	53

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,720, lebih besar dari (0,720 > 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya tidak ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus 3 Kecamatan Langgudu.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus 3 Kecamatan Langgudu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus 3 Kecamatan Langgudu. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Angket (kuesioner) digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai motivasi belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil ulangan harian siswa.

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh data motivasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus 3 Kecamatan Langgudu dengan perolehan rata-rata 82,13. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang merasa termotivasi akan sangat senang untuk belajar bahkan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi semakin meningkat.

Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data prestasi belajar diperoleh dari siswa kelas IV SDN Gugus 3 Kecamatan Langgudu dengan perolehan rata-rata 81,28. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapai siswa.

Prestasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa tidak lepas dari berbagai peran yang menunjang keberhasilan pembelajarannya. Prestasi belajar yang dimiliki siswa terdiri dari berbagai macam prestasi mulai dari prestasi olahraga, prestasi seni, prestasi nilai tinggi dan sebagainya. Winkel dalam (Eva Nauli Thalib 2013) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar siswa biasanya

dihubungkan dengan motivasi belajarnya dan juga tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Prestasi belajar berupa prestasi nilai akademik pun akan meningkat. Sejalan dengan pendapat Dessy (2013:30) prestasi belajar akan bertambah jika faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dimiliki dan dilaksanakan dengan baik oleh siswa.

Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Sebelum mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah 2 uji prasyarat tersebut maka dapat melakukan analisis regresi linear berganda. Untuk mengetahui data motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 22. Pengujian normalitas data ini menggunakan *One Sample Kolmogorof Smirnov Test*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diatas variabel motivasi belajar berdistribusi normal, karena nilai sig 0,200 > 0,05. Dan variabel prestasi belajar berdistribusi normal, karena nilai sig 0,094 > 0,05. Selain uji normalitas yang menjadi uji prasyarat lain yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan agar mengetahui data berdistribusi homogen atau tidak. Dari hasil uji homogenitas variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar yaitu nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,298 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan bantuan program SPSS 22. Data dinyatakan berpengaruh jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil pengujian maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar memperoleh nilai Sig. (2- tailed) sebesar 0,720. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus 3 Kecamatan Langgudu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunanti (2016) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian

Uno (2012) juga menyatakan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar siswa tidak ada hubungan yang signifikan, motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hubungan kedua variabel sebesar 20,1% maka 78,9% lagi ditentukan oleh faktor lain. Akan tetapi hasil penelitian bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Hendra Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data analisis data yang telah penulis lakukan, maka diperoleh nilai probabilitas sig. sebesar 0,25. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,25 yaitu $0,25 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV Muhammadiyah tahun ajaran 2016/2017. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil uji korelasi pearson product moment dengan nilai 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tidak ada hubungan dengan hal-hal lain.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri siswa pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Menurut Sardirman (2016) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah). Sejalan dengan pendapat Nashar (2004:11) bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau proses pembelajaran yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai dengan baik (Masni, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji korelasi sederhana didapatkan nilai signifikansi 0,720. Nilai yang diperoleh ini lebih

besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Gugus 3 Kecamatan Langgudu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari dukungan pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpah rahmat dan karunianya sehingga penulis bias menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan tulisan ini. Ucapkan terima kasih pula kepada Sekolah, Guru dan Siswa kelas IV SDN Gugus 3 Kecamatan Langgudu yang telah membantu dalam proses penelitian.

REFERENSI

- Andriani (2011). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Akademik*. Mahasiswa Semester V.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VII*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Dessy, M. (2013). Hubungan Kesepian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1), 27-31.
- Djaali (2010). *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VA Negeri 03 Kota Bengkulu*. Universitas Bengkulu.
- Djamarah, S. B. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru Surabaya : Usaha Nasional*.
- Hamalik, O. (2010). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Alnesindo.
- Hamdani (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Khodijah, N. (2014). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Macro Media Flash Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 28 Cakranegara*. Universitas Mataram.
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249-257.

- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Dikdaya*, 5 (1), 34-45.
- Nashar. (2004). Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Pembelajaran.
- Rizal, C. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap pres Belajar Siswa Sekolah dengan digugus VI Kecamatan Ampenan Tahun Ajaran 2020/ 2021*. Universitas Mataram.
- Sardirman (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali pers.
- Setiawan, H. B. (2016). *Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi Belajar Siswa Kelas IV Muhammadiyah Tahun Ajaran 2016/2017*. Artikel (12144200099) Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Yogyakarta.
- Sugiyono (2010). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfaberta.
- Sugiyono (2014). *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*: Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, R. (2013). *Hasil Penelitian Hubungan antara Motivasi dengan Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa*.
- Syahputri Intan (2016). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dikelas V SD Negeri 08115 Sibolga Tahun Ajaran 2015/ 2016*. Universitas Mataram.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa*. Gramedia, Jakarta.
- Uno (2011). *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta. Bumi Askara.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evakuasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedami Pusat Utama.
- Yunanti, E. (2016). Hubungan Antara Kemampuan Metakognitif dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Kelas IX MTSN Metro Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Bio Edukasi*, 7(2), 81-89.